



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
SIDOARJO



# Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting Desa Plososari Kabupaten Mojokerto

Oleh:

Zhafira Alya Rizkie

Isnaini Rodiyah

Progam Studi Administrasi Publik  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Agustus 2026



[www.umsida.ac.id](http://www.umsida.ac.id)



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



[universitas  
muhammadiyah  
sidoarjo](#)



[umsida1912](#)

# Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama, terutama pada masa awal kehidupan anak. Kondisi ini tidak hanya ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan yang terhambat, tetapi juga berdampak terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas hidup anak di masa mendatang

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mengalami penurunan menjadi 21,6% dibandingkan 24,4% pada tahun 2021 atau turun sebesar 2,8 poin persentase. Meskipun demikian, angka tersebut masih menjadi perhatian karena beberapa provinsi di Indonesia masih mencatat prevalensi stunting di atas 30%, sehingga diperlukan upaya penanganan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

# Pendahuluan

**Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 66 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting**  
sebagai landasan pelaksanaan program pencegahan stunting secara terintegrasi



Kader Posyandu memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung berbagai program kesehatan ibu dan anak, khususnya melalui kegiatan promotif, preventif, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Sebagai penggerak, motivator, sekaligus penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat

Desa Plososari merupakan satu dari 299 desa di Kabupaten Mojokerto dengan jumlah penduduk sebanyak 4.652 jiwa pada tahun ini tersebar dalam 6 wilayah dusun dan posyandu di setiap dusun. Desa Plososari merupakan salah satu desa di kecamatan Puri yang memiliki riwayat kasus stunting pada tahun 2023 terdapat 1 kasus stunting diikuti dengan berkembangnya kasus Ibu Hamil KEK (Kurang Energi Kronis) dan Bayi BGM (Bawah Garis Merah) disetiap bulannya.

| Jenis                            | 2024 | 2025 |
|----------------------------------|------|------|
| BUMIL KEK (Kurang Energi Kronis) | 15   | 23   |
| Bayi BGM (Bawah Garis Merah)     | 9    | 14   |

# Permasalahan

Pada data yang disajikan terdapat kenaikan hingga 50%. Kenaikan ini memiliki potensi besar terhadap stunting. Potensi stunting dengan adanya Ibu Hamil KEK (Kurang Energi Kronis) dan Bayi BGM (Bawah Garis Merah).

partisipasi kader posyandu dalam pendampingan pemenuhan gizi kepada ibu hamil dan bayi kurang optimal

kegiatan peningkatan kapasitas kader posyandu belum berhasil dalam upaya pemberian edukasi pola asuh, pemenuhan gizi, dan deteksi dini

kesulitan pemenuhan tugas oleh kader posyandu karena adanya ketebatasan waktu dan jumlah kader yang bertugas

# Penelitian Terdahulu

**Ferdi, dkk (2023):**

Peran Kader Posyandu dalam mendukung penanganan angka *stunting* masih belum optimal karena kurangnya pengetahuan kader akan pencegahan *stunting*

**Salwa Afifah, Wa ode ,Asmawati (2023) :**

Keterbatasan transportasi, Waktu dan tenaga. kurangnya informasi tentang jadwal pelayanan dan kegiatan di posyandu, kurangnya sosialisasi pelaksanaan posyandu, minimnya anggaran, kurangnya dukungan keluarga, serta faktor ekonomi

**Ice Marini (2024) :**

Dalam Penelitian ini ditemukan adanya ketidak sinambungan antara peran bidan desa dan kader terhadap penggunaan buku KIA Ibu hamil yang mempengaruhi pencatatan data.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kader posyandu dalam pencegahan *stunting* pada Desa Plososari Kabupaten Mojokerto

Analisis peran kader posyandu dalam pencegahan *stunting* pada Desa Plososari Kabupaten Mojokerto menggunakan Peran pengembang Masyarakat menurut Jim Ife yang meliputi:

FASILISATOR

EDUKASIONAL

REPRESENTASI

TEKNIS

# Metode

| Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.                                      | Lokasi penelitian:                                                                             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Informan penelitian:<br>1. Kasi Kesejahteraan Desa Plososari<br>2. Bidan Desa<br>3. Kader Posyandu | Desa Plososari Kabupaten Mojokerto                                                             |
| Teknik pengumpulan data yang digunakan                                                             | Analisis Data                                                                                  |
| Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:<br>1. Wawancara<br>2. Observasi<br>3. Dokumentasi    | Model Miles & Huberman<br>(Pengumpulan, Reduksi, Penyajian,<br>dan Penarikan kesimpulan data). |

# Analisis dan Pembahasan

## Fasilitator

peran sebagai fasilitator dalam upaya pencegahan stunting melalui penyelenggaraan Posyandu, pelaksanaan rembug stunting, pemberian edukasi mengenai gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan balita, penyampaian informasi kepada ibu hamil dan keluarga balita, serta menghubungkan masyarakat dengan tenaga kesehatan apabila ditemukan sasaran yang berisiko mengalami stunting. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kader telah berupaya memfasilitasi masyarakat agar memperoleh akses terhadap informasi, pelayanan kesehatan, dan pendampingan dalam pencegahan stunting. Namun demikian, peran fasilitator tersebut belum terlaksana secara optimal karena pendampingan kepada keluarga, khususnya melalui kunjungan rumah dan pemantauan pola makan ibu hamil maupun balita, belum dapat dilakukan secara intensif akibat keterbatasan waktu kader, banyaknya jumlah sasaran

## Edukasional

peran edukasional melalui penyelenggaraan penyuluhan kesehatan, konseling kepada ibu hamil dan ibu balita, penyampaian informasi mengenai pemenuhan gizi, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, deteksi dini stunting, serta keikutsertaan dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dan kegiatan rembug stunting di tingkat desa. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting sekaligus meningkatkan kapasitas kader. Namun pelaksanaan peran edukasional belum berjalan secara optimal karena pelatihan yang diberikan masih didominasi oleh penyegaran materi, sementara perkembangan informasi mengenai gizi dan pencegahan stunting berlangsung cukup cepat. Akibatnya, sebagian kader masih merasa kurang percaya diri ketika harus memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait pola asuh, pemenuhan gizi, maupun deteksi dini stunting.

# Analisis dan Pembahasan

## Represntasi

peran representasi melalui koordinasi dan komunikasi yang aktif dengan bidan desa, Pemerintah Desa, Puskesmas dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Peran tersebut diwujudkan melalui penyampaian informasi mengenai jadwal Posyandu, pendataan ibu hamil dan balita, pelaporan hasil pemantauan tumbuh kembang anak, serta penyampaian informasi mengenai keluarga yang berisiko mengalami stunting kepada tenaga kesehatan untuk mendapatkan tindak lanjut. Selain itu, koordinasi juga didukung dengan pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media komunikasi yang mempermudah penyampaian informasi, pelaporan kondisi di lapangan, dan koordinasi antar stakeholder. Dengan adanya komunikasi yang berkelanjutan tersebut, pelaksanaan program pencegahan stunting menjadi lebih terintegrasi sehingga setiap permasalahan yang ditemukan dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang.

## Teknis

peran teknis dengan baik dalam mendukung pelaksanaan program pencegahan stunting. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pendataan ibu hamil dan balita, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pencatatan hasil pemantauan pada buku KIA dan administrasi Posyandu, penyampaian laporan kepada bidan desa, pemberian makanan tambahan (PMT), serta identifikasi balita yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan. Namun demikian, pelaksanaan peran teknis belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan jumlah kader menyebabkan pembagian tugas belum berjalan secara proporsional. Akibatnya, beberapa kader harus menangani beberapa tugas sekaligus, mulai dari pendaftaran, pengukuran, pencatatan, hingga penyuluhan, sehingga proses pendataan dan pelaporan membutuhkan waktu yang lebih lama.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Plososari Kabupaten Mojokerto yang dianalisis menggunakan teori peran Jim Ife, dapat disimpulkan melalui empat indikator. Pertama, pada peran fasilitator, kader melaksanakan kegiatan Posyandu, rembug stunting, pemberian edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang balita, tetapi terdapat permasalahan yaitu pendampingan kepada ibu hamil dan keluarga balita belum intensif melalui kunjungan rumah karena keterbatasan waktu kader, banyaknya jumlah sasaran, Kedua, peran edukasional, kader memberikan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi, pola asuh, ASI eksklusif, MP-ASI, serta deteksi dini stunting. Permasalahan yang dihadapi yaitu pelatihan masih didominasi penyegaran materi sehingga kemampuan kader dalam memberikan edukasi secara mendalam belum merata, Ketiga, pada peran representasi, kader telah menjalin koordinasi dengan pemerintah desa, bidan desa, Puskesmas, dan Tim Penggerak PKK, serta memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi. Pada indikator ini tidak ditemukan permasalahan karena koordinasi dan komunikasi antarpihak telah berjalan dengan baik. Keempat, pada peran teknis, kader melaksanakan pendataan ibu hamil dan balita, penimbangan dan pengukuran antropometri, Permasalahannya adalah keterbatasan jumlah kader sehingga pembagian tugas belum optimal dan harus menangani beberapa pekerjaan sekaligus saat kegiatan Posyandu berlangsung.

# Referensi

1. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
2. S. W. Sengkey, "Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado," JIKMU, vol. 5, no. 2b, 2021.
3. Pemerintah Kabupaten Mojokerto telah menetapkan **Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 66 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting**.
4. ADB, "Asian Development Bank & Timor-Leste FACT SHEET," 2013. Accessed: Apr. 18, 2021
5. G. Megawati and S. Wiramihardja, "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting," Dharmakarya, vol. 8, no. 3, p. 154, 2019.
6. S. Nurhayati, "Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Stunting," 2022
7. Ferdi et al., "Peran Kader Posyandu Dalam Mendukung Penanganan Angka Stunting Di Desa Sibalaya Barat," 2023.
8. K. L. Usia, S. Afifah, W. O. Asmawati, dan K. Kunci, "Multidisciplinary Science Layanan Posyandu Lansia Dalam Upaya Meningkatkan," vol. 1, no. 5, hal. 1379–1391, 2023.
9. Ice Marini, "Peran Aktif Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan Buku KIA Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Layanan Kesehatan Ibu," Indones. J. Heal. Res. Innov., vol. 1, no. 3, pp. 208–213, 2024, doi: 10.64094/tkmgc061.
10. Fitriana, Fitriana, Yusuf Adam Hilman, and Bambang Triono. 2020. "Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal." Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik 2(1):1.
11. Sumilat, RD. 2021. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional (Studi di Pasar Langowan)." Jurnal Politico 10(3).
12. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
13. M. Milles and A. M. Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press, 2019.
14. World Health Organization. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: World Health Organization.
15. Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Mardikanto, Totok, dan Soebiato, Poerwoko. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

